



## Implementasi Pemberian Terapi Musik Murotal terhadap Nyeri Akut pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di Rs Bhayangkara Kota Palu Sulawesi Tengah

### *Implementation of Murotal Music Therapy for Acute Pain in Post Sectio Caesarea Mothers at Bhayangkara Hospital, Palu City, Central Sulawesi*

Yunansi ariananda marada<sup>1</sup>, Nur Febrianti<sup>2</sup>, Rosita<sup>3</sup>, Buyandaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi keperawatan Justitia Palu, Indonesia

<sup>4</sup>RSUD Undata Kota Palu Sulawesi Tengah

\*Corresponding Author: E-mail: [Yunansimarada766@gmail.com](mailto:Yunansimarada766@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 12 November, 2023

Revised: 5 February, 2024

Accepted: 11 May, 2024

##### Kata Kunci:

Sectio Caesarea;

Nyeri Akut;

Music Murotal

##### Keywords:

Caesarean Section;

Acute Pain;

Murotal Music

DOI: [10.56338/jks.v7i5.4406](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4406)

#### ABSTRAK

Standar rata-rata operasi sectio caesarea (SC) sekitar 5-15%, data WHO global and pariental health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peek dan Chamberlain. Indikasi untuk SC adalah di sponsori janin panggul 21% gawat janin 14% letak janin 10% preklamsia dan hipertensi 7% di china salah satu negara dengan SC meningkat drastis 3,4% pada tahun 1998 menjadi 39,9% pada tahun 2010 (World Health Organisation, 2019) Desain penelitian menggunakan deskriptif, desain ini adalah jenis studi kasus yang memberikan deskripsi suatu kasus tertentu, dan membutuhkan peneliti untuk menggunakan teori deskripsi yang menjelaskan tentang desain terperinci. Hasil penelitian studi kasus dari pengkajian yang dilakukan pada pasien di temukan Ny.U mengatakan nyeri pada bagian perut setelah operasi . data obyektif yang di dapatkan adalah skala nyeri 10, tampak meringis, hasil pemeriksaan fisik di dapatkan TD :110/80 mmHg, nadi :60x/menit, suhu : 36. Dengan agen pencidera fisik. Setelah di lakukan implementasi terapi musik selama 3 hari di dapatkan skala nyeri pada hari pertama 10 dan pada hari ke tiga implementasi di dapatkan hasil nyeri skala 2. Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah nyeri akut pada ibu dengan kasus sectio caesarea dapat menurun dengan di berikannya terapi musik murotal selama 3 hari.

#### ABSTRACT

The average standard for caesarean section (SC) is around 5-15%, 2011 WHO global and parental health data shows that 46.1% of all births are via SC. According to statistics about 3,509 SC cases compiled by Peek and Chamberlain. The indication for CS is sponsored pelvic fetus 21% fetal distress 14% fetal position 10% preeclampsia and hypertension 7% in China, one of the countries with SC increased drastically from 3.4% in 1998 to 39.9% in 2010 (World Health Organization, 2019) The research design uses descriptive, this design is a type of case study that provides a description of a particular case, and requires researchers to use descriptive theory which explains the detailed design. The results of the case study research from the assessment carried out on the patient found that Mrs. U said she had pain in the stomach after surgery. The objective data obtained was a pain scale of 10, he looked grimacing, the results of the physical examination showed BP: 110/80 mmHg, pulse: 60x/minute, temperature: 36. With a physical injury agent. After implementing music therapy for 3 days, the pain scale was 10 on the first day and on the third day of implementation, the pain scale was 2. The conclusion obtained from this research is that acute pain in mothers with caesarean section cases can be reduced by providing murotal music therapy for 3 days.

#### PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah teknik persalinan dengan cara membuat sayatan ada dinding uterus (Histerotomi) melalui dinding depan abdomen (laparotomi). Definisi lain dari sectio caesarea adalah persalinan buatan untuk melahirkan janin melalui suatu insisi pada dinding abdomen dan uterus dalam keadaan utuh dengan berat janin di atas 500 gram dan atau usia lebih dari 28 minggu (Sugito, anggoro

dan Ramlan, 2023) Sectio caesarea suatu tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin yaitu salah satu faktor penyebab preeklamsia berat (Arda, Darmi dan Hartaty, 2021)

((WHO), 2019) Standar rata-rata operasi sectio caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO global survei and parinatal health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang di susun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah di sponsori janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, perna SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsia dan hipertensi 7%, di china salah satu negara dengan SCmeningkat drastis 3,4% pada tahun 1998 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (World Health Organisation, 2019).

(Risksedes, 2019) jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Risksedes, 2019)

Dari data RISKESDAS Sulawesi Tengah menyatakan bahwa 5 tahun terakhir pada tahun 2015 sampai tahun 2019. kematian ibu pada tahun 2015 nerjumlah 132 kasus terus mengalami penurunan menjadi 82 kasus sampai dengan tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 97 pada thun 2019 (Risksedas, 2019)

Dari data pada tahun 2022 terdapat 154 kasus sectio caesarea dengan angka kematian 0%. dan pada tahun 2023 sampai pada bulan Januari sampai Mey terdapat 71 kasus sectio caesarea dengan angka kematian 0% dan dari data ini memungkinkan kasus sectio caesarea akan mengalami peningkatan sampai pada bulan desember 2023 (Rekam Medis RS Bhayangkara Palu, 2023)

Salah satu diagnosa keperawatan pada pasien Post SC adalah diagnosa nyeri akut. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2017) Penyebab nyeri adalah agen pencedera fisiologis, agen pencederah kimiawi dan, agen pencederah fisik dan (SDKI, 2017). salah satu intervensi nyeri akut adalah terapi non farmakologi, misalnya terapi musik (SIKI, 2018)

Terapi musik merupakan pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan klien. Sebagian besar responden mendapat terapi musik dan mengalami perubahan penurunan nyeri yang signifikan, dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post op sectio caesarea. Terapi musik dapat mempengaruhi, merangsang pelepasan hormone endorphin, hormone tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Yulianti & Mualifah, 2022).

Hasil uji pengaruh pre test dan post test pada kelompok intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar variabel dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima. Nilai signifikansi  $P < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi Terapi musik klasik yang diberikan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat nilai  $P > 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna (Dwin Indah Nindya Oktaverina, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian Sembiring (2020) bahwa dengan menggunakan uji non parametric wilcoxon yang di dapat hasil p-Value (0,001)  $> \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca sectio caesarea di ruang hibrida RSUD (Sembiring, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “implementasi pemberian terapi musik terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea”.

## **METODE**

Desain studi kasus yang di gunakan merupakan studi kasus deskriptif, studi kasus deskriptif menurut (AIPVIKI, 2023) adalah jenis studi kasus yang memberikan deskripsi suatu kasus tertentu, dan

membutuhkan peneliti untuk memulai penelitian untuk menggunakan teori deskripsi yang menjelaskan desain terperinci, hasil yang di harapkan oleh peneliti adalah mengetahui hasil implementasi terapi musik pada pasien ibu post sectio caesarea di RS Bhayangkara Sulawesi Tengah Kota Palu Tahun 2023. Subyek kasus ini adalah Ny.U yang selesai operasi sectio caesarea RS Bhayangkara Kota Palu. Studi kasus ini akan dilakukan di ruangan tulip RS Bhayangkara kota palu Sulawesi Tengah.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja sebagai yang di sarankan oleh data. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dokumen pribadi, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah di baca, di pelajari dan di telaah langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang di lakukan dan membuat jalan abstraksi. Abstraksi adalah rangkuman dari proses dan pernyataan yang perlu di jaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan. Satuan tersebut kemudian di kategorisasi. Kategori di lakukan sambil membuat koding. Tahap selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan dan data. Langkah terakhir adalah penafsiran data (Nursalam, 2020).

Menurut Miles huberman data reduction berarti : the process of selectin, focusing simplifying, abstracting, and tranforming the “raw” data that appear in written-up fieldnotes. Penelitian harus mereduksi, memilih mana yang relevan dan bermakna untuk di sajikan (Nursalam, 2020).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pengkajian**

Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data dari pengkajian awal dengan melakukan anamnesis pada pasien dan pengkajian pada buku status pasien. Data yang di dapatkan seorang pasien Ny. U berjenis kelamin perempuan dengan usia 27 tahun masuk dengan mengatakan nyeri di perut, badan terasa berat, lemas. Dari hasil pemeriksaan di dapatkan hasil respirasi 24x/menit, saturasi oksigen 99% ,tekanan darah 120/80 mmHg, nadi pasien 102 x/menit, pasien tampak meringis karena nyeri di perut dan pasien dalam keadaan hamil trimester ke 4. Dari pengkajian yang di lakukan peneliti berpendapat bahwa adanya masalah keperawatan yakni nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik di tandai dengan pasien mengatakan nyeri dan tampak meringis.

### **Diagnosa Keperawatan**

Menurut Buku diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu, pola nafas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan nyeri akut. Tetapi peneliti hanya berfokus pada satu diagnosa saja yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (D.0077 Hal 172) di tandai dengan pasien mengatakan nyeri di bagian belakang dan perut dan pasien tampak meringis dengan pengkajian PQRST di dapatkan P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus.

### **Intervensi Keperawatan**

Berdasarkan buku (SLKI, 2018) intervensi nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik di lakukan dengan harapan nyeri akut menurun dengan tujuan dan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, menarik diri menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, diaforesis menurun, perasaan depresi tertekan menurun, perasaan takut mengalami cedera berulang menurun, anoreksia menurun, parineum terasa tertekan menurun, uterus teraba membulat menurun, ketegangan otot menurun, pupil di latasi menurun, muntah menurun, mual menurun, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik, tekanan darah membaik, proses berpikir membaik, fokus membaik, fungsi berkemih membaik, perilaku membaik, nafsu makan membaik, pola tidur membaik. Menurut Buku (SIKI, 2018) Intervensi

keperawatan yang di lakukan yaitu terapi musik dengan tindakan Observasi : identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan di capai (mis, relaksasi, stimulasi, kosentrasi, pengurangan rasa sakit), identifikasi minat terhadap musik , identifikasi musik yang di sukai. Terapiutik : pilih musik yang di sukai, posisika dalam posisi yang nyaman, batasi rangsangan eksternal selama terapi musik di lakukan (mus, lampu, suara, pengunjung, panggilan telepon), sediakan peralatan terapi musik, atur volume suara yang sesuai, berikan terapi musik sesuai indikasi, hindari pemberian terapi musik dalam waktu yang cukup lama, hindari pemberian terapi musik saat cedera kepala akut. Edukasi : jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik dan anjurkan rileks selama menden garkan musik.

### **Implementasi Keperawatan**

Berdasarkan buku (SDKI, 2018) nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik dengan pelaksanaan intervensi yang telah di implementasikan pada pasien dengan kondisi pasien, implementasi di lakukan pada hari jumat 21 juli 2023 pada. Implementasi di lakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu nyeri akut berhubungan denganagen pencidera fisik.

Implementasi hari pertama di lakukan pada hari jumat 21 juli 2023 pada pukul 17:00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengidentifikasi skala nyeri hasil : skala nyeri 10, melakukan pengkajian PQRST hasil : Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus. memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dengan waktu 15 menit hasil : pasien mengatakan nyeri berkurang dan nyeri hilang timbul dan pasien tampak tertidur. Memberikan edukasi memonitor skala nyeri dengan mandiri hasil : pasien mengerti

Implementasi hari ke dua di lakukan pada hari sabtu 22 juli 2023 pada pukul 11: 00 WITA sampai dengan selesai yaitu mengidentifikasi skala nyeri hasil : skala nyeri 10, melakukan pengkajian PQRST hasil : Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus, memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dengan waktu 15 menit hasil : pasien mengatakan nyeri berkurang dan nyeri hilang timbul dan pasien tampak tertidur. Memberikan edukasi memonitor skala nyeri dengan mandiri hasil : pasien mengerti. Implementasi ke dua pada hari yang ke dua pada pukul 17:00 sampai dengan selesai yaitu mengidentifikasi skala nyeri hasil : skala nyeri 10, melakukan pengkajian PQRST hasil : Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus, memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dengan waktu 15 menit hasil : pasien mengatakan nyeri berkurang dan nyeri hilang timbul dan pasien tampak tertidur. Memberikan edukasi memonitor skala nyeri dengan mandiri hasil : pasien mengerti.

Implementasi hari ke tiga pada hari minggu 23 juli 2023 pada pukul 11:00 di lakukan sampai dengan selesai yaitu mengidentifikasi skala nyeri hasil : skala nyeri 10, melakukan pengkajian PQRST hasil : Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus, memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dengan waktu 15 menit hasil : pasien mengatakan nyeri berkurang dan nyeri hilang timbul dan pasien tampak tertidur. Memberikan edukasi memonitor skala nyeri dengan mandiri hasil : pasien mengerti. Implementasi ke dua pada hari ketiga yaitu mengidentifikasi skala nyeri hasil : skala nyeri 10, melakukan pengkajian PQRST hasil : Q seperti di tusuk-tusuk, R hanya di satu tempat yaitu perut bagian bawah, S skala nyeri 10, T pada waktu terus menerus, memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dengan waktu 15 menit hasil : pasien mengatakan nyeri berkurang dan nyeri hilang timbul dan pasien tampak tertidur. Memberikan edukasi memonitor skala nyeri dengan mandiri hasil : pasien mengerti.

### **Evaluasi Keperawatan**

Setelah di lakukan intervensi dan implementasi keperawatan pada pasien Ny. U dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisis, planning (SOAP) selama proses keperawatan

tersebut di lakukan evaluasi pertama pada hari jumat, 21 juli 2023 pada pukul 17:00 WITA yaitu di dapatkan data subjektif :Ny. U mengatakan nyeri berkurang dengan nyeri hilang timbul, Ny. U mengatakan nyaman sehingga pasien tertidur saat di berikan terapi. Objektif : pasien tampak meringis, skala nyeri 7-9, melakukan pengkajian PQRST, P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R di satu tempat di bawah perut, S 7-9,T terus menerus, pasien tertidur saat di berikan terapi musik TTV. Analisis : masalah nyeri akut belum teratasi. Planning : lanjutkan intervensi nyeri akut

Evaluasi pada hari ke dua pada pukul 11:00 WITA di dapatkan hasil yaitu data subjektif : Ny. U mengatakan nyeri berkurang dengan nyeri hilang timbul, Ny. U mengatakan nyaman sehingga pasien tertidur saat di berikan terapi. Objektif : pasien tampak meringis, skala nyeri 7-9, melakukan pengkajian PQRST, P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R di satu tempat di bawah perut, S 7-9,T terus menerus, pasien tertidur saat di berikan terapi musik, TTV. Analisis : masalah nyeri akut belum teratasi. Planning : lanjutkan intervensi nyeri akut. Evaluasi ke dua pada hari yang ke dua pada pukul 17:00 di dapatkan hasil yaitu data subjektif : Ny. U mengatakan nyeri berkurang dengan nyeri hilang timbul, Ny. U mengatakan nyama sehingga pasien tertidur saat di berikan terapi. Objektif : pasien tampak meringis, skala nyeri 7-9, melakukan pengkajian PQRST, P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R di satu tempat di bawah perut, S 7-9,T terus menerus, pasien tertidur saat di berikan terapi musik. Analisis : masalah nyeri akut belum teratasi. Planning : lanjutkan intervensi nyeri akut.

Evaluasi pada hari yang ke tiga pada pukul 11:00 WITA di dapatkan hasil yaitu data subjektif : Ny. U mengatakan nyeri berkurang, Ny.U mengatakan nyeri bisa di tahan, sudah bisa berjalan. Objektif : tampak meringis berkurang, skala nyeri 4, melakukan pengkajian PQRST, P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R di satu tempat di bawah perut, S 4,T kadang-kadang, saat di berikan terapi pasien tertidur. Analisis : masala nyeri akut sebagian teratasi. Planning : lanjutkan intervensi nyeri akut. Evaluasi ke dua pada hari ketiga pada pukul 17:00 di dapatkan hasil yaitu data subjektif : Ny. U mengatakan nyeri sudah tidak terlaluh dan bisa di tahan, Ny. U mengatakan akan melanjutkan terapi musik ini di rumah. Objektik : pasien sudah tidak meringis, skala nyeri 2, melakukan pengkajian PQRST, P karena SC, Q seperti di tusuk-tusuk, R di satu tempat di bawah perut, S 2,T kadang-kadang, infus tidak terpasang lagi. Analisis : masalah nyeri akut teratasi. Planning : intervensi nyeri akut di hentikan. Pasien persiapan pulang di lanjutkan dengan memberikan edukasi kepada pasien agar bisa melakukan terapi nonfarmakologi ini di rumah secara mandiri ketika nyeri timbul kembali.

## **KESIMPULAN**

Pengkajian yang di peroleh dari Ny.U berfokus pada keluhan yang di rasakan. Pasien mengeluh nyeri pada perut bekas operasi sectio caesarea maka dari itu di berikan terapi musik untuk mengurangi nyeri yang di rasakan Ny.U. diagnosa yang muncul pada Ny.U yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik di tandai dengan adanya DS : pasien mengatakan nyeri di perut bagian post sectio caesarea, DO : tampak meringis, skala nyeri 10, TTV : TD Berdasarkan buku (SLKI, 2018) intervensi nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik di lakukan dengan harapan nyeri akut menurun dengan tujuan dan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, menarik diri menurun, berfokus pada diri sendiri menurun, diaforesis menurun, perasaan depresi tertekan menurun, perasaan takut mengalami cedera berulang menurun, anorekasia menurun, parineum terasa tertekan menurun, uterus teraba membulat menurun, ketegangan otot menurun, pupil di latasi menurun, muntah menurun, mual menurun, frekuensi nadi membaik, pola napas membaik, tekanan darah membaik, proses berpikir membaik, fokus membaik, fungsi berkemih membaik, perilaku membaik, nafsu makan membaik, pola tidur membaik. Menurut buku (SIKI, 2018) Intervensi keperawatan yang di lakukan yaitu terapi musik dengan tindakan Observasi : identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan di capai (mis, relaksasi, stimulasi,kosentrasi, .pengurangan rasa sakit), identifikasi minat terhadap musik , identifikasi musik yang di sukai. Terapiutik : pilih musik yang di sukai, posisika dalam posisi yang nyaman, batasi

rangsangan eksternal selama terapi musik di lakukan (mus, lampu, suara, pengunjung, panggilan telepon), sediakan peralatan terapi musik, atur volume suara yang sesuai, berikan terapi musik sesuai indikasi, hindari pemberian terapi musik dalam waktu yang cukup lama, hindari pemberian terapi musik saat cedera kepala akut. Edukasi : jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik dan anjurkan rileks selama mendengarkan musik. implementasi keperawatan yang di lakukan adalah melakukan pemeriksaan TTV, mengidentifikasi skala nyeri, memberikan teknik nonfarmakologi yaitu terapi musik dan memberikan edukasi memonitor skala nyeri secara mandiri, kolaborasi pemberian analgetik oleh dokter, perawat dan bidan. evaluasi keperawatan yang di peroleh setelah di lakukan asuhan keperawatan pada pasien di dapatkan pasien dengan keluhan nyeri post sectio caesarea telah berkurang, dan pasien tampak koperatif saat di lakukan tindakan-tindakan asuhan keperawatan.

### **IMPLIKASI**

(Endah & Nikmatul, 2021) hasil studi kasus yang telah dilakukan pada kedua responden di dapatkan hasil bahwa terapi murottal dapat menurunkan nyeri pada kedua pasien post Sectio Caesarea. Hasil studi yang di lakukan melalui cara melakukan pengukuran skala nyeri sebelum intervensi melakukan pengkajian nyeri NRS (numeric rating scale). Setelah di lakukan pengukuran skala nyeri maka di lanjutkan dengan pemberian teraai murottal Ar-Rahman 78 ayat selama 20 menit dengan menggunakan handphone dan headpone. Terapi di berikan sehari 1x oleh peneliti dan dilakukan oleh pasien secara mandiri apabila nyeri muncul. Terapi ini di berikan 2 jam setelah pasien minum obat nyeri agar hasil yang di dapatkan setelah pemberian terapi murottal benar-benar efek dari terapi murottal dan bukan karena efek dari obat nyeri, di tandai dengan pasien mengalami penurunan nyeri dengan rata-rata 1 point dari skala 5 menjadi 1 setelah terapi murottal. Setelah selesai di berikan terapi murottal ukur kembali skala nyeri pasien menggunakan skala NRS untuk mengetahui post pemberian terapi murottal. Dan terakhir catat dalam lembar evaluasi.

Nyeri akut memiliki dampak yang negative pada ibu post SC apabila tidak di Atasi tetapi ini adalah hal yang wajar pada pasien post SC karena terjadi sayatan pada bagian perut bawah, tetapi nyeri akan membuat pasien merasa tidak nyaman. Sehingga penelitian ini berdampak positif pada pasien karena dapat mengurangi nyeri.

### **BATASAN**

Pemikiran ini memiliki beberapa batasan, penghitungan berpusat pada responden yang kesehatannya buruk, keterbatasan informasi dalam menyusun dan menyusun laporan ini, keharusan waktu, batasan terkait transportasi, dan biaya penyelidikan.

### **REKOMENDASI**

Bagi Institusi, diharapkan dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta mempelajari perkembangan metode pembelajaran yang bermanfaat di masa yang akan datang dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien

Bagi Rumah Sakit, diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan yang baik antar tim kesehatan maupun dengan pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dalam mengimplementasikan berbagai bentuk teori dan konsep yang di dapat di bangku kuliah ke dalam penelitian ilmiah.

Bagi responden/klien, untuk menambah pengetahuan kepada responden dan memberikan implementasi nonfarmakologi atau terapi sederhana ini dalam meredakan nyeri pada Ny U post sectio caesarea

Bagi Perawat, untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang profesional, perawat diharapkan tetap caring dan komunikasi terapeutik dalam mewujudkan pemberiaan asuhan keperawatan terhadap pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (WHO), W. health organization. (2019). Data kasus sectio caesarea. <http://www.curo.who.int/en/health-topics/noncommunicable-sectio-caesarea/data-and-statistics>
- AIPVIKI. (2023). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah akademi keperawatan justitia.
- Arda, Darmi dan Hartaty, H. (2021). No Title. Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Sectio Caesarea Dalam Indikasi Preklamsi Berat, 10, 2.
- Black, m joyce, & Hawks, hakanson jane. (2014). keperawatan medikal bedah ( m black Joyce (ed.); 8th ed.). buku kedokteran.
- Herawati, dyah vitri, Putra, alam fajar, Sutrisno, Indriyati, Surwani, A., & Widiyono. (2022). buku ajar terapi komplementer keperawatan. lembaga chakra brahmana lentera.
- Irmawaty, L., & Ratilasari, M. (2013). MANAJEMEN NYERI MENGGUNAKAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA. MANAJEMEN NYERI MENGGUNAKAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA, 4 sampai 25.
- Julianti, dimas ratih, & Siregar, T. (2023). Terapi musik dalam mengatasi burnout perawat (M. P. Dini wahyu mulyasari (ed.)). pradina pustaka.
- LeMone, P., Burke, m karen, & Bauldoff, G. (2014). Keperawatan medikal bedah (S. K. Ns. Ayu Linda & S. K. Ns. Resti Putri Wulandari (eds.); 5th ed.). buku kedokteran.
- Mendur, F., & Tinglioy, M. (2019). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO. PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO, 7(1), 10 sampai 25.
- Oktaverina, nindya indah dwin. (2020). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI POST OPERASI SECTIO CAESARIA PADA IBU NIFAS DI GEMA II RS. DIRGAHAYU SAMARINDA. NYERI POST OPERASI SECTIO CAESARIA PADA IBU NIFAS DI GEMA II RS. DIRGAHAYU SAMARINDA, 1(1), 1 sampai 78.
- Pinzon, taslim rizaldi. (2016). Pengkajian nyeri (1st ed.). Betha Grafika Yogyakarta.
- Purwaningsityas, N. (2019). efektivitas pemberian terapi musik klasik terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea di ruangan flamboyan 1 RSUD salatiga. Efektifas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Ibi Post Sectio Caesarea, 3 sampai 10, 8.
- Riskesdas. (2019). Profil dinas kesehatan sulawesi tengah.
- Riskesdes. (2019). RI kementerian kesehatan.
- SDKI. (2017). standar intervensi keperawatan indonesia. Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia.
- Shintadewi, N. berliana ruth. (2013). pengaruh pemberian terapi musik terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di bangsal kenanga RSUD wates kulon progo. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Bangsal Kenanga RSUD Wates Kulon Progo, 1(1), 5 sampai 25.
- SIKI. (2018). standar intervensi keperawatan indonesia (T. P. S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia. <http://www.ina-ppni.or.id>
- Sugito, anggoro dan Ramlan, D. (2023). No Title. 2.
- Sugito, A., Ta'adi, & Djamaludin, R. (2023). Aromaterapi dan akupresur pada sectio caesarea. pustaka rumah cInta.

- Wilkinson, m judith. (2014). *Diagnosis keperawatan* (S. K. Ns. Wuri Praptiani (ed.); 10th ed.). buku kedokteran.
- Yulianti, E., & Mualifah, L. (2022). Terapi Musik untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 1(2), 140–150.
- Andreas, S., & Nana, R. (2021). penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi RS paru dr. Ario Wirawan Salatiga. 2, 1 sampa 9.
- Endah, W., & Nikmatul, K. (2021). Terapi murottal menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea. 2, 3 sampa 8. <https://doi.org/http://doi.org/10.26714/nm.x2i1.6214>
- Mendur, F., & Tinglioy, M. (2019). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO. *PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO*, 7(1), 10 sampai 25.
- Oktaverina, nindya indah dwin. (2020). pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri post sectio caesarea pada ibu nifas di gema II RS dirgahayu samarinda. 1, 1 sampai 84.
- SIKI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia* (T. pokja S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia. <http://www.ina-ppni.or.id>
- SLKI. (2018). *Standar luaran keperawatan indonesia* ( tim pokja S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia. <http://www.inna-ppni.or.id>
- Andreas, S., & Nana, R. (2021). penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi RS paru dr. Ario Wirawan Salatiga. 2, 1 sampa 9.
- Endah, W., & Nikmatul, K. (2021). Terapi murottal menurunkan tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea. 2, 3 sampa 8. <https://doi.org/http://doi.org/10.26714/nm.x2i1.6214>
- Mendur, F., & Tinglioy, M. (2019). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO. *PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO*, 7(1), 10 sampai 25.
- Oktaverina, nindya indah dwin. (2020). pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri post sectio caesarea pada ibu nifas di gema II RS dirgahayu samarinda. 1, 1 sampai 84.
- SIKI. (2018). *Standar intervensi keperawatan indonesia* (T. pokja S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia. <http://www.ina-ppni.or.id>
- SLKI. (2018). *Standar luaran keperawatan indonesia* ( tim pokja S. D. PPNI (ed.); 1st ed.). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia. <http://www.inna-ppni.or.id>